

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya pembangunan ekonomi mempunyai empat dimensi pokok yaitu pertumbuhan, penanggulangan kemiskinan, perubahan atau transformasi ekonomi dan keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Transformasi struktural merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan serta penanggulangan kemiskinan, sekaligus mendukung bagi keberlanjutan pembangunan itu sendiri (Todaro, 2011). Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan menurunnya pangsa sektor primer (pertanian), meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan pangsa sektor tersier (jasa) juga memberikan kontribusi yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2011).

Sehingga menurut Tambunan, 2001, pembangunan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*). Ketimpangan yang terjadi dapat menciptakan suatu pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan

proses pembangunan dilihat sebagai perubahan pada kegiatan dan tata susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan.

Perubahan struktural suatu perekonomian menyangkut perubahan-perubahan pada struktur produk nasional dan komposisi produk nasional, kesempatan kerja, ketimpangan antar sektoral, antar daerah, dan antar golongan masyarakat. Perubahan pada ciri pokok suatu perekonomian tercermin pada perkembangan (kenaikan) tingkat pendapatan. Meningkatnya pendapatan mengakibatkan terjadinya pergeseran pada komposisi produk nasional (pergeseran diantara sumbangan sektoral terhadap produk nasional) dan pada kesempatan kerja produktif (dari sektor primer beralih ke sektor sekunder dan tersier) dan pola perdagangan (dari komoditi primer ke barang manufaktur dan pemberian jasa) (Djojohadikusumo, 1994).

Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan: (1) merosotnya pangsa sektor primer (pertanian), (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan (3) pangsa sektor tersier (jasa) kurang lebih konstan, namun kontribusinya akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Lampung Tahun 2008-2012 (Juta Rupiah)

Sektor Ekonomi	2012	2011	2010	2009	2008
Pertanian	16.242.780	15.587.581	147.596	14.693.881	14.327.563
Pertambangan	827.57	809.109	753.128	737.977	812.854
Industri	5.668.830	5.430.218	5.178.776	4.879.401	4.574.833
Listri, Air, Gas	173.449	156.952	146.542	129.396	120.924
Bangunan	2.090.461	1.975.551	1.841.331	1.7.86.676	1.685.423
Perdagangan	6.811.060	6.465.587	6.056.757	5.890.237	5.422.903
Angkutan	3.598.532	3.171.199	2.875.032	2.456.824	2.178.898
Keuangan	4.660.496	4.122.026	3.968.006	3.035.393	2.691.785
Jasa	3.432.638	3.137.140	2.860.984	2.746.448	2.599.470
Total	43.505.816	40.855.363	38.473.053	36.598.412	34.414.653

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2012

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa besarnya nilai PDRB Lampung sebagian besar didominasi dari sektor pertanian lalu diikuti sektor perdagangan dan sektor industri olahan. Dari tahun 2008 sampai tahun 2012 sektor pertanian selalu menjadi penyumbang tertinggi dari tahun ke tahun dan tidak pernah mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 14.327.563 (dalam juta) pada tahun 2003 hingga tahun 2012 sebesar Rp. 16.242.780 (dalam juta). Lalu diikuti dari sektor perdagangan dan sektor industri olahan.

Secara umum, selama lima tahun terakhir struktur perekonomian Provinsi Lampung masih didominasi oleh sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri. Peranan ketiganya terhadap PDRB Lampung mencapai lebih dari 60 persen. Sektor pertanian yang mempunyai peranan terbesar dibandingkan sektor yang lain, dalam kurun waktu 2008-2012 peranannya selalu meningkat.

perubahan struktur sektor pertanian yaitu perubahan pola komposisi produksi, urutan produksi dan perubahan sumberdaya yang digunakan. Dalam proses pertumbuhan ekonomi, pangsa sektor pertanian baik dalam PDB maupun dalam kesempatan kerja menurun sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita. Proses pertumbuhan PDB juga disertai pertumbuhan sektor pertanian yang meningkat dengan cepat bersamaan dan bahkan mendahului pertumbuhan PDB (Hayami, 1971).

Setelah sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran menjadi penggerak perekonomian di Provinsi Lampung hal ini secara konstan terus berlangsung karena dari tahun 2008 hingga 2012 sektor perdagangan tidak pernah mengalami penurunan. Sektor ini sebagai penunjang kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa.

Aspek penting dari transformasi struktural adalah sisi ketenagakerjaan. Suahasil Nazara (2005) merumuskan bahwa pertumbuhan ekonomi melalui proses transformasi dapat dicapai melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja di setiap sektor perekonomian dan transfer tenaga kerja dari sektor yang produktivitas tenaga kerjanya rendah ke sektor yang produktivitas tenaga kerjanya lebih tinggi.

Kariyasa (2004) mengatakan bahwa titik balik untuk aktivitas ekonomi (*economic turning-point*) tercapai lebih dahulu dibanding dengan titik balik penggunaan tenaga kerja (*labor turning-point*). Jika transformasi kurang seimbang maka dikhawatirkan akan terjadi proses pemiskinan dan eksploitasi sumberdaya manusia pada sektor primer. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada tiap sektor perekonomian suatu daerah menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar menunjukkan bahwa sektor tersebut

mampu menjadi sektor potensial. Penyerapan tenaga kerja setiap sektor di berbagai daerah di Indonesia berbeda-beda yang disebabkan perencanaan pembangunan di setiap daerah berbeda.

Tabel 2. Penduduk Usia 15 Tahun Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Lampung 2003-2007 Periode Pertama (Jiwa)

Sektor	Sektor Ekonomi	2003	2004	2005	2006	2007
Primer	Pertanian	1.806.827	1.825.362	1.833.575	1.851.484	1.879.282
	Pertambangan	12.086	12.464	12.595	12.718	11.909
Sekunder	Industri	248.934	252.374	256.193	258.695	262.579
	Listrik, Air ,Dan Gas	3.164	3.235	3.396	3.430	3.481
	Bangunan	136.923	137.834	138.315	139.666	141.763
Tersier	Perdagangan	471.972	492.132	509.147	514.120	521.839
	Angkutan	135.820	137.652	139.908	141.275	143.396
	Keuangan	19.378	19.482	19.551	19.742	20.038
	Jasa	278.289	280.172	288.863	291.685	296.064
Jumlah		3.113.393	3.160.707	3.201.544	3.232.814	3.281.351

Sumber : Disnakertrans Provinsi Lampung , 2007

Tabel 3. Penduduk Usia 15 Tahun Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Lampung 2008-2012 Periode Kedua (Jiwa)

Sektor	Sektor Ekonomi	2008	2009	2010	2011	2012
Primer	Pertanian	1.839.501	1.829.632	1.836.418	1.712.503	1.749.157
	Pertambangan	13.383	22.452	23.226	28.554	29.121
Sekunder	Industri	271.924	298.739	311.323	338.660	345.944
	Listrik, Air ,Dan Gas	3.900	3.078	3.672	5.267	5.378
	Bangunan	153.681	150.988	155.051	194.022	197.861
Tersier	Perdagangan	543.076	600.654	619.296	645.377	659.948
	Angkutan	162.192	133.529	136.839	125.961	128.470
	Keuangan	15.707	22.026	22.906	34.647	35.379
	Jasa	310.189	326.077	353.565	426.039	472.314
Jumlah		3.313.553	3.387.175	3.462.297	3.547.030	3.623.571

Sumber : Disnakertrans Provinsi Lampung , 2012

Jika dilihat dari Tabel 2 dan Tabel 3 Dilihat dari kontribusi tenaga kerja pada tiap sektor dalam perekonomian di Provinsi Lampung, sektor pertanian menyerap tenaga kerja paling banyak sekitar 1,8 juta jiwa, sektor perdagangan sekitar 600 ribu jiwa dan sektor industri pada kisaran 300 ribu jiwa. Perbedaan penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi antara sektor pertanian dan sektor-sektor lainnya dapat berakibat pada tingkat produktivitas antar sektor tersebut. Penyerapan tenaga kerja yang begitu besar pada sektor pertanian dapat berakibat terjadinya penurunan upah para tenaga kerjanya.

Kondisi ini memberikan gambaran bahwa meningkatnya gerak sektor-sektor perekonomian di Provinsi Lampung masih belum diikuti oleh peningkatan kesempatan kerja serta belum mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia di pasar kerja secara optimal sehingga masih menyisakan tenaga kerja yang belum diberdayakan dalam bentuk pengangguran. Artinya laju pergeseran ekonomi sektoral relatif cepat dibandingkan dengan laju pergeseran tenaga kerja, sehingga titik balik untuk aktivitas ekonomi tercapai lebih dahulu dibanding dengan titik balik penggunaan tenaga kerja (Supriyati, 2001).

Sehubungan dengan uraian di atas peneliti mengangkat judul tentang “**Analisis Pergeseran Kesempatan Kerja Sektoral di Provinsi Lampung Tahun 2003-2012**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Bagaimana pergeseran kesempatan kerja, pertumbuhan kesempatan kerja, daya saing kesempatan kerja, sektor unggulan sektoral di Provinsi Lampung periode 2003-2012?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

Mengetahui pergeseran kesempatan kerja, pertumbuhan kesempatan kerja, daya saing kesempatan kerja, sektor unggulan sektoral di Provinsi Lampung periode 2003-2012.

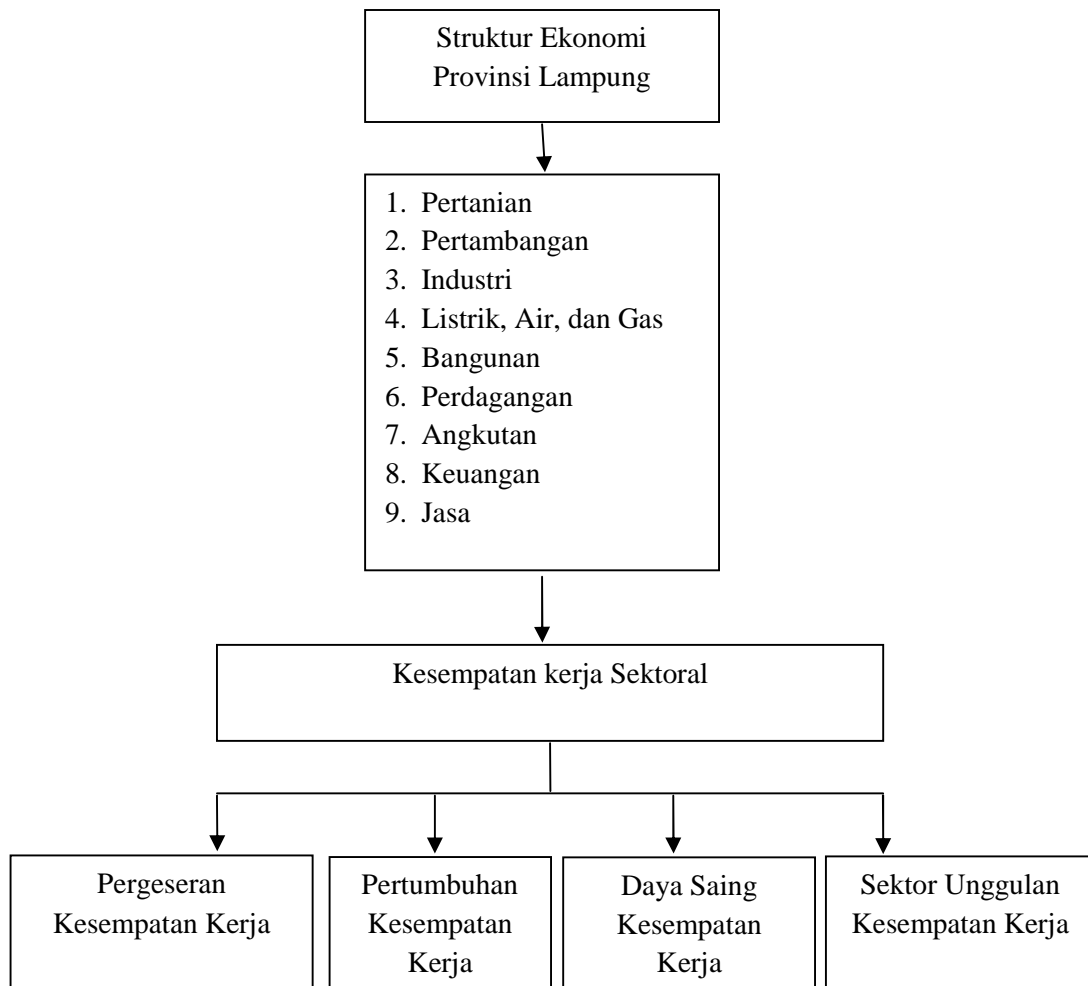
D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai dasar bagi pemerintah untuk memberikan kebijakan meningkatkan kesempatan kerja di sektor yang menjadi unggulan di Provinsi Lampung.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang memiliki keterkaitan untuk mengembangkan penelitian ini.

E. Kerangka Pemikiran

Struktur ekonomi Provinsi Lampung yang meliputi 9 sektor ekonomi yaitu sektor pertanian, pertambangan, industri, listrik, air, dan gas, bangunan, perdagangan, angkutan, keuangan, dan jasa. Dari Sembilan sektor tersebut dapat diketahui data mengenai kesempatan atau jumlah penduduk yang bekerja pada tiap sektor di Provinsi Lampung, setelah data diolah akan diketahui pergeseran struktural

kesempatan kerja di Provinsi Lampung, dapat juga diketahui pertumbuhan kesempatan kerja, serta dapat juga diketahui sektor yang menyerap tenaga kerja terbesar di Provinsi Lampung dengan menggunakan alat analisis *shift share* yang merupakan alat analisis untuk menghitung pergeseran struktur ekonomi dengan variable kesempatan kerja.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami skripsi ini penulis memberikan gambaran melalui sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menguraikan tinjauan-tinjauan pustaka yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini antara lain teori tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, tenaga kerja, permintaan tenaga kerja, penawaran tenaga kerja, dan kesempatan kerja. Selain itu dalam bab ini juga disertakan beberapa penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan. Alat analisis yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis *Shift-Share*

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pergeseran kesempatan kerja dengan menggunakan alat analisis *shift share*.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup yang akan membahas mengenai kesimpulan dari penelitian serta saran-saran mengenai masalah yang diteliti.

Daftar Pustaka**Lampiran**